

**PEMBELAJARAN VOKAL DI SANGGAR BINA VOKALIA
HARMONIA KOTA PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**MITA SUFRIYANTI
NIM F07112022**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI DAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**PEMBELAJARAN VOKAL DI SANGGAR BINA VOKALIA HARMONIA
KOTA PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**MITA SUFRIYANTI
NIM F07112022**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Henny Sanulita, M. Pd
NIP 198209222006042002**

Asfar Muniir, M. Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP UNTAN

Ketua Jurusan PBS

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

**Drs. Nanang Heryana, M.Pd
NIP 196107051988101001**

PEMBELAJARAN VOKAL DI SANGGAR BINA VOKALIA HARMONIA

KOTA PONTIANAK

Mita Sufriyanti, Henny Sanulita, Asfar Muniir

Program Studi Pendidikan Seni dan Musik FKIP UNTAN Pontianak

Email : mita.sufriyanti@gmail.com

Abstract

This research was conducted to know learning process and learning achievement at Sanggar Bina Vokalia Harmonia, Pontianak. Sanggar Bina Vokalia Harmonia is the first vocal course in Pontianak. This research was designed as a qualitative study by using descriptive method. The data were then analyzed by using reduction of research data about vocal learning at Sanggar Bina Vokalia Harmonia which described the data that have been reduced in to narrative text and concluded the results of research to obtain a description of process and learning achievement at Sanggar Bina Vokalia Harmonia. Results of the research showed that there are four stages of learning which covers vocal warms up, vocal exercises, voice deepening and singing songs. Learning outcomes obtained by learners can be said good, because the majority of learners have experienced changes in knowledge, skills and vocal skills in accordance with the results of observations, interviews and questionnaires.

Keyword: Learning, Vocal, Sanggar

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran juga membantu kita untuk belajar dan memahami pelajaran dengan lebih baik (Rustaman, 2001: 461). Proses pembelajaran yang interaktif, menarik dan bertahap dapat membuat siswa tertarik untuk belajar lebih fokus pada pelajaran yang diberikan. Siswa juga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Satu diantara mata pelajaran yang dapat mengembangkan potensi diri siswa adalah mata pelajaran seni budaya, khususnya materi bernyanyi. Bernyanyi merupakan materi pada mata pelajaran seni musik yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Saat bernyanyi, vokal merupakan unsur

utama yang perlu diperhatikan karena untuk memperoleh vokal yang tidak sumbang harus melewati pembelajaran olah vokal dengan baik dan benar. Teknik olah vokal adalah cara memproduksi suara dengan baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring (Nylan, 2009: 35).

Pembelajaran olah vokal di sekolah merupakan tahap awal untuk menumbuh dan mengembangkan bakat serta minat anak untuk bernyanyi. Akan tetapi, proses pembelajaran vokal di sekolah terkadang masih kurang maksimal dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas dan proses pembelajaran vokal yang tidak bertahap. Keterbatasan waktu dan pembelajaran vokal pada sekolah yang kurang maksimal merupakan hambatan bagi siswa yang memiliki bakat dan keinginan untuk mengembangkan kemampuannya dalam bernyanyi. Selain itu, keberhasilan musik di

dunia hiburan kini juga banyak memikat sebagian orang tua untuk mendukung anaknya yang ingin berkarir dibidang seni khususnya bernyanyi. Dukungan dari orang tua yang sangat tinggi membuat anak tidak akan merasa cukup dengan proses pengajaran yang diberikan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, orang tua dan siswa akan mencari guru vokal yang lebih profesional dari luar sekolah dengan mengikuti les vokal di kursus-kursus vokal.

Kursus-kursus vokal yang berkualitas akan memberi pengaruh positif dalam membantu anak-anak yang ingin mengasah dan mengembangkan kemampuannya dalam bernyanyi. Sanggar Bina Vokalia Harmonia merupakan kursus atau lembaga vokal yang telah berdiri lebih awal daripada kursus vokal lainnya yang ada di Pontianak. Sanggar vokal ini didirikan dengan memiliki izin penyelenggaraan kursus pendidikan non formal dan informal pada tanggal 29 September 1999 oleh Dr. Aloysius Mering, M.Pd. Beliau adalah pendiri sekaligus pendidik vokal pada sanggar tersebut. Selain itu, beliau juga merupakan dosen yang mengajar teknik vokal dan paduan suara di Prodi Pendidikan Seni Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Sanggar tersebut khusus mengajarkan teknik olah vokal dengan cara berkelompok. Tidak seperti pada kursus-kursus musik lainnya yang pembelajaran vokalnya dilakukan secara individu. Pembelajaran vokal di sanggar tersebut dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Kamis. Durasi pembelajaran vokal yang berlangsung dalam satu kali pertemuan kurang lebih dua jam lamanya. Biaya kursus vokal pada sanggar ini juga sangat terjangkau.

Sanggar Bina Vokalia Harmonia juga telah banyak menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang telah mereka raih baik di tingkat Provinsi, Nasional bahkan sampai Internasional. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai proses pembelajarann vokal di

sanggar Bina Vokalia Harmonia. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran vokal secara terstruktur pada sanggar Bina Vokalia Harmonia Kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pada masa sekarang (Nazir dalam Astuti, 2011: 18). Populasi dalam penelitian ini ada seluruh peserta didik yang belajar di sanggar Bina Vokalia Harmonia. Sanggar Bina Vokalia Harmonia terletak di jalan Nyi Ageng Serang No. 97 Perumnas 3 Tanjung Hulu Pontianak Timur Kota Pontianak. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik remaja yang aktif belajar vokal di sanggar tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan angket. Alat pengumpul data penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh pedoman observasi, wawancara, dan lembar angket yang terdiri dari angket esai dan pilihan ganda.

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga data yang dihasilkan sudah jenuh (Milles dan Huberman dalam Sugiyono 2016:246). Aktivitas dalam analisis data disusun dengan 3 tahap yaitu: 1) Reduksi data (*data reduction*), 2) Penyajian data (*data display*), dan 3) Pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk diklasifikasikan dan dianalisa berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik

deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa data observasi, wawancara, dan angket. Data observasi merupakan data yang berisikan tentang tahap-tahap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran vokal. Data wawancara diambil dari pendidik sanggar berupa sejarah, strategi, metode, proses dan hasil pembelajaran. Data angket diambil dari lembar angket yang dibagikan kepada peserta didik remaja untuk mengetahui pendapat dan pengetahuan vokal. Kemudian data-data tersebut dipilah-pilah dan dikelompokkan sesuai kebutuhan peneliti yaitu untuk mengetahui tentang proses dan hasil pembelajaran vokal.

Penyajian data

Penyajian yang digunakan dalam penelitian kualitatif peneliti adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan. Dengan demikian, data dari penelitian ini yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif untuk mempermudah memahami proses dan hasil pembelajaran vokal di Sanggar Bina Vokalia Harmonia.

Pengambilan kesimpulan

Penarikan kesimpulan diambil setelah melalui proses observasi, wawancara, dan angket. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan langkah terakhir dalam menganalisis penelitian. Peneliti mengambil kesimpulan dengan memahami data di lapangan, setelah itu direduksi dan dideskripsikan dalam bentuk sajian data. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan

akhir yang sistematis. Jadi, hasil yang peneliti peroleh dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami melalui tahapan-tahapan di atas. Hasil tersebut berupa penjabaran proses dan hasil pembelajaran vokal di Sanggar Bina Vokalia Harmonia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sanggar Bina Vokalia Harmonia didirikan oleh Dr. Aloysius Mering, M.Pd, pada tanggal 29 September 1999. Lokasi sanggar tersebut terletak di jalan Nyi Ageng Serang No. 97 Perumnas 3 Tanjung Hulu Pontianak Timur Kota Pontianak. Pembelajaran vokal di sanggar Bina Vokalia Harmonia melalui empat tahap pembelajaran yaitu tahap pemanasan vokal, latihan vokal, pendalaman dan menyanyikan lagu. Pelaksanaan pembelajaran vokal pada sanggar tersebut selalu menggunakan strategi klasikal kelompok dan individual. Kemudian dibantu dengan pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) yaitu pendekatan yang memfokuskan pembelajaran pada peserta didik. Metode pembelajaran juga merupakan faktor terpenting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Pada Sanggar Bina Vokalia Harmonia pendidik menggunakan metode *drill* dan demonstrasi. Pada data hasil pembelajaran vokal yang telah dilaksanakan peneliti melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara dan angket. Fokus penelitian peneliti yaitu diambil dari sampel 8 orang peserta didik remaja yang aktif mengikuti pembelajaran vokal.

Nama-nama peserta didik remaja tersebut adalah:

Tabel 1. Nama-nama Peserta Didik

No	Nama	Sekolah
1.	Fiavian Skolastika	Sekolah Menengah Pertama Bruder.
2.	Anadella Christie	Sekolah Menengah Pertama K. Kanaan
3.	Angelika	Sekolah Menengah Pertama K. Immanuel 2
4.	Angelina	Sekolah Menengah Pertama K. Immanuel 2

5.	Angelia	Sekolah Menengah Pertama K. Immanuel 2
6.	Fariday Itha Juniati Sinaga	Sekolah Menengah Pertama K. Immanuel
7.	Gracia Thalia Tanujaya	Sekolah Menengah Pertama K. Immanuel
8.	Avena Aurelia	Sekolah Menengah Pertama Pelita Cemerlang

Pada Tabel 1 merupakan daftar nama peserta didik remaja yang menjadi fokus penelitian yang peneliti ambil. Peneliti melihat bahwa hasil pembelajaran vokal pada Sanggar Bina Vokalia Harmonia dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan mayoritas peserta didik telah dapat bernyanyi

dengan baik dan benar sesuai teknik olah vokal yang diajarkan oleh pendidik. Kemudian mayoritas peserta didik juga banyak mengalami perubahan keterampilan dan kemampuan dalam bernyanyi sesuai dengan pengetahuan vokal yang mereka terima. Hal tersebut dilihat dari hasil angket pilihan ganda sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai dari Hasil Pengisian Angket Pilihan Ganda

No	Nama	Nilai akhir
1.	Fiavian Skolastika	67
2.	Anadella Christie	67
3.	Angelika	91
4.	Angelina	100
5.	Angelia	75
6.	Fariday Itha Juniati Sinaga	91
7.	Gracia Thalia Tanujaya	83
8.	Avena Aurelia	67

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil dari pengerjaan soal angket pilihganda yang peneliti berikan diatas nilai 60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran vokal sudah baik. Mayoritas peserta didik merasa bahwa pemahaman dan ilmu pendidikan tentang teknik olah vokal yang mereka pelajari semakin bertambah dan meningkat.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Januari 2017 sampai dengan 27 April 2017 pada peserta didik di sanggar Bina Vokalia Harmonia Kota Pontianak. Sanggar Bina Vokalia Harmonia merupakan grup atau kelompok vokal yang didirikan, dipimpin dan dibina oleh Dr. Aloysius Mering, M.Pd. Sanggar tersebut telah terbentuk dan berjalan pada tahun 1994

akan tetapi masih belum memiliki nama grup vokal dan surat izin penyelenggaraan kursus. Pemberian nama untuk sanggar Bina Vokalia Harmonia dibentuk oleh pendiri dan orang tua para peserta didik. Hal ini bermula dari stasiun TVRI Pontianak yang meminta grup vokal tersebut untuk mengisi suatu acara disana, akan tetapi grup vokal tersebut masih belum memiliki nama. Sehingga nama Bina Vokalia dipilih oleh para orang tua murid dan kata Harmonia ditambahkan sendiri oleh pendiri sanggar. Akhirnya nama sanggar Bina Vokalia Harmonia tetap digunakan pada grup vokal tersebut dari tahun 1999 sampai sekarang. Kemudian pada tanggal 29 September 1999, Sanggar Bina Vokalia Harmonia akhirnya memiliki surat izin penyelenggaraan kursus pendidikan non formal dan informal dengan daftar No. 1124/14.1/KS/99 dari Kepala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Kotamadia Pontianak.

Pendiri dan pendidik Sanggar Bina Vokalia Harmonia merupakan orang yang sama yaitu Dr. Aloysius Mering, M.Pd. Beliau lahir dan besar di daerah Padua, Putussibau pada tanggal 7 Januari 1957. Beliau memiliki seorang istri bernama Dra. Lusita Julita, B.Ed dan dua orang anak yang bernama Lusita Aditya, S.S dan Monika Prisila. Beliau juga merupakan salah satu dosen tetap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Beliau mengajar teknik vokal dan paduan suara pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Seni Tari dan Musik Universitas Tanjungpura. Kegiatan berkesenian telah beliau jalani sejak bersekolah di Sekolah Pendidikan Guru sampai sekarang. Beliau juga mendapatkan banyak piagam penghargaan kesenian dari mengajar vokal sampai pembuatan lagu dan masih banyak lagi penghargaan yang beliau terima.

Siswa yang menjadi fokus penelitian ini berjumlah 8 orang peserta didik remaja yang aktif melaksanakan pembelajaran vokal di sanggar tersebut. Penelitian yang dilakukan pada sanggar Bina Vokalia Harmonia dilaksanakan sebanyak 10 kali observasi, 4 kali wawancara dan 2 kali pemberian angket. Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran di lokasi penelitian. Kemudian wawancara yang dilaksanakan yaitu kepada pendiri sekaligus pendidik sanggar dan kepada orang tua peserta didik. Selain itu, peneliti juga menggunakan dua angket yakni angket esai dan pilihan ganda yang diberikan kepada 8 peserta didik.

Berdasarkan observasi serta wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pendidik sanggar, menyatakan bahwa pembelajaran olah vokal pada sanggar tersebut menggunakan strategi pembelajaran klasikal kelompok dan individual. Menurut Sanjaya (2016:129) belajar kelompok dilaksanakan secara beregu dan bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal, atau juga bisa pembelajaran kelompok kecil. Kemudian Sanjaya (2008:128) menyatakan juga

“Strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Bahan pembelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri”. Strategi pembelajaran klasikal kelompok dan individu yang diterapkan oleh pendidik terlihat saat peserta didik melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran vokal. Selain menerapkan strategi tersebut, Sanggar Bina Vokalia Harmonia juga menerapkan pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL).

Pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) merupakan pendekatan pembelajaran yang memfokuskan atau berpusat pada siswa, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran olah vokal. Seperti yang diutarakan oleh Triyono (2011:1) “*Student Center Learning* (SCL) merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang bersifat kaku instruksi dari pendidik dirubah menjadi pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik menyesuaikan dengan kemampuannya dan berperilaku langsung dalam menerima pengalaman belajarnya”.

Metode pembelajaran juga merupakan faktor terpenting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Pada Sanggar Bina Vokalia Harmonia pendidik menggunakan metode *drill* dan demonstrasi. Metode ini merupakan metode yang selalu pendidik gunakan dalam proses pembelajaran vokal pada sanggar tersebut. Metode *drill* adalah metode latihan atau *training* yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Sagala 2009: 21). Metode demonstrasi juga melengkapi pembelajaran vokal tersebut. Metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan meragakan atau

mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Djamarah 2002:102).

Proses pembelajaran vokal pada Sanggar Bina Vokalia Harmonia memiliki empat tahapan pembelajaran yaitu pemanasan, latihan vokal, pendalaman dan menyanyikan lagu. Hal pertama yang dilakukan oleh peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran yaitu mengambil kursi masing-masing yang telah disediakan, kemudian meletakkannya pada posisi yang telah ditentukan. Fungsi kursi adalah untuk tempat duduk dan beristirahat peserta didik disela-sela waktu pembelajaran. Posisi peserta didik dibagi menjadi beberapa barisan, baris terdepan diisi oleh anak-anak Sekolah Dasar dan baris selanjutnya diisi oleh anak-anak Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Umum. Setelah semuanya siap seluruh peserta didik dipersilahkan untuk berdiri di depan kursinya dan memulai pembelajaran.

Tahap pertama yang dilaksanakan adalah pemanasan vokal. Pemanasan vokal merupakan latihan vokal dengan menyanyikan pemotongan frase atau motif yang benar kemudian menahan frase atau motif tersebut dengan ketukan. Pelaksanaannya yaitu pendidik mempersilahkan seluruh peserta didik untuk menarik napas, kemudian dikeluarkan dengan menyanyikan sebuah motif yang berbunyi "Mi La Sol". Motif "Mi La Sol" dinyanyikan dengan menahan nada terakhirnya sebanyak lima ketukan, diulang dengan sepuluh ketukan dan diakhiri dengan dua puluh ketukan. Motif yang dinyanyikan ini tidak selalu sama. Setiap pertemuannya dapat berubah-ubah tetapi lama ketukan tetap sama. Tahap latihan pemanasan vokal dilaksanakan dan berlangsung selama kurang 30, dan dilanjutkan dengan tahap ke 2 yakni latihan vokal.

Latihan vokal ini merupakan tahap untuk membentuk suara yang baik dan benar. Latihan vokal dimulai dengan melatih tangga nada sesuai dengan lembar latihan *vocalizes*

yang diberikan oleh pendidik. Terdapat dua puluh enam latihan yang tertera pada lembar tersebut, akan tetapi dalam pembelajaran tidak semua dinyanyikan tergantung pada pendidik yang memberikan pengajaran. Biasanya latihan *vocalizes* yang diberikan akan disesuaikan dengan lagu yang akan dinyanyikan. Pada lembar *vocalizes* nada yang ditulis dengan notasi angka. Latihan vokal berlangsung selama kurang lebih 30-40 menit, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan pendalaman.

Pendalaman dalam pembelajaran olah vokal ini adalah belajar menyanyikan silabel solmisasi yaitu notasi angka hingga ke lirik sebuah lagu yang telah ditentukan oleh pendidik. Lagu yang diberikan kepada peserta didik adalah lagu-lagu yang pasti disertai dengan notasi angka. Sebelum masuk menyanyikan lagunya, yang dilakukan adalah menyanyikan silabel solmisasi terlebih dahulu secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan secara individu. Setelah merasa seluruh peserta didik telah dapat menyanyikan silabel solmisasi, pendidik melanjutkan untuk menyanyikan lirik lagunya. Lagu tersebut dinyanyikan secara bersama-sama dengan menggunakan teknik serta latihan yang diajarkan sebelumnya. Pendalaman ini dilaksanakan sekitar 25-30 menit, kemudian dilanjutkan dengan tahap terakhir yaitu menyanyikan lagu.

Menyanyikan lagu adalah tahap terakhir dari pembelajaran vokal di sanggar tersebut. Tahap ini merupakan tahap untuk merealisasikan semua pembelajaran vokal yang telah diberikan pendidik. Peserta didik diharuskan maju ke depan secara individu dan menyanyikan lagu yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah bernyanyi dan diberi koreksian oleh pendidik, para peserta didik boleh meninggalkan tempat les sebagai pertanda bahwa pembelajaran vokal telah usai. Lamanya waktu melaksanakan tahap menyanyikan lagu ini sekitar kurang lebih 30-40 menit.

Pada data hasil pembelajaran vokal yang telah dilaksanakan peneliti melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara dan angket. Peneliti melihat bahwa hasil pembelajaran

vokal pada Sanggar Bina Vokalia Harmonia dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan mayoritas peserta didik telah dapat bernyanyi dengan baik dan benar sesuai teknik olah vokal yang diajarkan oleh pendidik. Keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam bernyanyi mengalami perkembangan dan perubahan.

Mayoritas peserta didik merasa bahwa pemahaman dan ilmu pendidikan tentang teknik olah vokal yang mereka pelajari semakin bertambah dan meningkat. Peserta didik juga mendapatkan kepercayaan diri dan tidak malu untuk mengeluarkan suaranya saat bernyanyi, setelah giat mengikuti pembelajaran olah vokal pada sanggar Bina Vokalia Harmonia. Kemudian hasil akhir dari proses pembelajaran vokal yang mereka peroleh berupa penghargaan dan prestasi sebagai keberhasilan utama yang telah dicapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Sanggar Bina Vokalia Harmonia Kota Pontianak, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di sanggar tersebut dilaksanakan secara berkelompok. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis. Lamanya proses pembelajaran dalam satu kali pertemuan berlangsung selama dua jam yaitu dari jam 17.00 sampai 19.00 WIB. Strategi pembelajaran yang digunakan pada Sanggar Bina Vokalia Harmonia adalah strategi klasikal kelompok dan individu. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah *student centered learning*. Selain itu sanggar tersebut menggunakan metode *drill* dan demonstrasi.

Pembelajaran vokal pada Sanggar Bina Vokalia Harmonia dilaksanakan melalui empat tahap pembelajaran yaitu pemanasan vokal, latihan vokal, pendalaman dan menyanyikan lagu. Pada hasil pembelajaran olah vokal Sanggar Bina Vokalia Harmonia, peneliti melaksanakan pengambilan data melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara dan angket. Kesimpulan akhir pada hasil pembelajaran vokal pada Sanggar Bina

Vokalia Harmonia dapat dikatakan baik sesuai dengan tiga tahap tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya, dapat menjadikan penelitian mengenai Pembelajaran Vokal di Sanggar Bina Vokalia Harmonia Kota Pontianak sebagai referensi untuk diteliti lebih lanjut dan lebih mendetail.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Puji. 2011. Eksperimen Pembelajaran Matematika Dengan Metode Problem Solving dan Mind Mapping Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa. Skripsi. Surakarta: UMS (Tidak Dipublikasikan)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marlinda, Nylan. 2009. *Vokal Grup dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bandung*. Skripsi pada FPBS UPI.
- Milles, B Mathew & A Michael Huberman. 1999. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press.
- Rustaman, A. & Rustaman, N. (2001). *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA*. Bahan pelatihan guru-guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prenada.
- Triyono, M. Bruri. 2011. *Student Centered Learning: Aplikasi di Laboratorium/ Bengkel*. Pelatihan SCL Politeknik Negeri Bali di Denpasar-Juni 2011.